

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2020)

disusun dan diajukan oleh

KAMELIA AFANDY



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2020)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KAMELIA AFANDY
A031171005**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2020)

disusun dan diajukan oleh

KAMELIA AFANDY
A031171005

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 24 Juli 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. ACPA
NIP 19640609 199203 1 003

Pembimbing II



M. Achyar Ibrahim, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19601225 199203 1 007



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2020)

disusun dan diajukan oleh

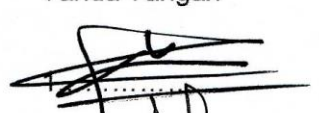
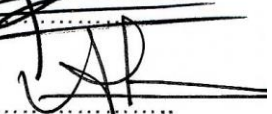
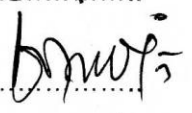

KAMELIA AFANDY

A031171005

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **9 September 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP., ACPA	Ketua	
2	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Anggota	3..... 
4	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP 
NIP 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kamelia Afandy
Nim : A031171005
Departemen/Program Studi : Akuntansi/ Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Dan Harga Saham Pada
Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017-2020)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Kamelia Afandy

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan guna untuk mencapai gelar Sarjana pada program Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, doa dan nasehat. Oleh karena itu peneliti dengan sepenuh hati mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Rusli Afandy dan Ibu Nuraini untuk seluruh doa, nasehat dan pengorbanan yang tulus dan tak habis-habisnya kepada peneliti. Serta saudara peneliti, Mariani Afandy, Rahmat Agus Afandy, Miranda Afandy, Sartini Afandy, Sendi Afandy, Citra Ramadhani Afandy, Marsha Afandy dan Khumairah Azzahrah Afandy, yang telah memberikan dukungan selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA. dan Bapak Muh. Achyar Ibrahim, S.E., Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua. Terimakasih atas arahan, waktu, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA dan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku tim penguji, terimakasih untuk segala masukan dan arahannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik terimakasih atas bimbingannya selama masa pendidikan.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas pengajaran dan ilmu yang telah diberikan.
6. Terimakasih kepada Bursa Efek Indonesia atas informasi yang telah diberikan telah mendukung penelitian ini sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.
7. Seluruh Pegawai Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, khususnya pak Ical, Pak Richard, Pak Safar dan Ibu Susi yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan Akademik.
8. Sahabat – sahabat yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah peneliti dan membantu peneliti dari awal maba hingga sampai saat ini, Adya, Ayu, Yuli, Resky, Dinda, Regina, Afifah, dan Asnur.
9. Ucapan terimakasih pula untuk Saudara Syaiful Rajib Muslim yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Kepada Diri saya sendiri karna telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego dan rasa malas sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 21 Juni 2021

Kamelia Afandy

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Dan Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017-2020)

Analysis of the Effect of Stock Split On Liquidity and Stock Prices in Go Public Companies On the Indonesia Stock Exchange (Years 2017-2020)

Kamelia Afandy
Arifuddin
Muh. Achyar Ibrahim

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan harga saham pada perusahaan *go public*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 28 sampel yang diolah dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Kata kunci : *stock split*, likuiditas saham, harga saham, *trading volume activity*.

This study aims to examine and analyze the effect of stock splits on stock liquidity and stock prices. The data used is secondary data obtained with data documentation that is considered related to research taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collected and met the research criteria amounted to 28 samples which were processed using the Wilcoxon signed rank test. The research findings indicate that the stock split event has an effect on liquidity and stock prices before and after the stock split.

Keywords: *Stock split, Stock Liquidity, Stock Price, Trading Volume Activity*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.....	4
1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS.....	5
1.4.2 KEGUNAAN PRAKTIS.....	5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 TINJAUAN TEORI	7
2.2 PASAR MODAL.....	8
2.3 <i>STOCK SPLIT</i>	13
2.4 PENELITIAN TERDAHULU	15
2.5 KERANGKA KONSEPTUAL.....	21
2.6 HIPOTESIS	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 RANCANGAN PENELITIAN	25
3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	25

3.3	POPULASI DAN SAMPEL.....	25
3.4	DATA DAN SUMBER DATA.....	26
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	26
3.6	VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	27
3.6.1	<i>Stock Split</i>	27
3.6.2	Harga saham.....	27
3.6.3	Likuiditas Saham	28
3.7	METODE ANALISIS DATA.....	29
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	29
3.7.2	Uji Normalitas Data	29
3.7.3	Uji Hipotesis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	DESKRIPTIF DATA.....	31
4.2	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	33
4.3	UJI NORMALITAS DATA	35
4.4	UJI HIPOTESIS	37
4.5	PEMBAHASAN PENELITIAN.....	39
4.5.1	Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Harga Saham.....	39
4.5.2	Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas Saham.....	40
BAB V PENUTUP		42
5.1	KESIMPULAN	42
5.2	SARAN.....	42
5.3	KETERBATASAN PENELITIAN	43
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN.....		47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 2.1 Tinjauan Empirik Terdahulu.....	15
Tabel. 4.1 Daftar Perusahaan melakukan Stock split Tahun 2017-2020.....	31
Tabel. 4.2 Statistik Deskriptif Trading Volume Activity (TVA).....	33
Tabel. 4.3 Statistik Deskriptif Harga Saham.....	34
Tabel. 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov variabel TVA.....	36
Tabel. 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov variabel Harga Saham.....	36
Tabel. 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham.....	37
Tabel. 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test variabel TVA.....	38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010) Pasar modal memiliki fungsi lembaga perantara yaitu, pasar modal berperan dalam menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, memasuki dunia pasar modal merupakan salah cara untuk mendapatkan tambahan dana. Perusahaan akan melakukan IPO (*initial Public Offering*) terlebih dahulu yaitu kondisi dimana perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada publik (Hanafie & Diyani, 2016) Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan tambahan dana dari masyarakat melalui penjualan saham perusahaan.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal, harus membuat keputusan yang mampu memberikan return yang sesuai dengan harapan mereka (Asriningsih, 2015). Selain memperhitungkan return yang akan diperoleh, investor juga memperhatikan tingkat harga saham. Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Namun sebaliknya apabila pasar menilai terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat (Fauzi, Suhadak, & Hidayat, 2016). Harga saham yang dinilai terlalu mahal oleh investor akan mengurangi minat konsumen untuk membeli saham tersebut, maka hal ini akan sangat mempengaruhi likuiditas saham.

Likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali ke dalam bentuk saham dengan biaya

sedikit dengan dampak yang kecil terhadap harga saham. Dalam pasar modal yang nyata, saham yang likuid adalah saham yang hanya membutuhkan biaya yang minimal untuk melakukan konversi dari saham ke dalam bentuk uang ataupun sebaliknya (Alteza, Hidayati, & Darmawati, 2014). Investor yang berfokus pada keuntungan jangka pendek lebih tertarik untuk membeli saham yang likuid diperdagangkan karena sangat dengan mudah dijual kembali demi mendapatkan *capital gain* (Hadiwijaya & Widjaja, 2018).

Dalam menarik minat investor, perusahaan akan melakukan pemecahan saham atau disebut juga *stock split*. Menurut Fahmi dan Yovi (2009) menyatakan bahwa *stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham; misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nominal awal (Suryansyah, Zandra, & Tamami, 2018). Menurut Hana (2010) *Stock split* merupakan kosmetika saham, dalam arti lain bahwa kegiatan *Stock split* merupakan upaya untuk pemolesan saham agar terlihat menarik oleh investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran investor (Irmayani & Wiagustini, 2015). Jadi *stock split* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham dengan mengurangi nilai nominal saham yang ada. Motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan, dengan harga saham yang yang lebih kecil sehingga diharapkan para investor berminat membelinya (Hanafie & Diyani, 2016).

Stock split merupakan fenomena yang membingungkan. Secara sederhana *stock split* berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan.

Stock split ini akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak (Damayanti , Atmadja, & Surya, 2014). Dengan adanya *stock split* diharapkan mampu memikat calon investor karena dengan harga saham yang ditawarkan semakin rendah sehingga semakin banyak calon investor yang dapat bertransaksi dan membawa dampak pada likuiditas perdagangan saham (Purnamasari, 2013). Jadi melalui kegiatan *stock split*, maka harga saham akan lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan perdagangan saham lebih likuid.

Hasil penelitian Suryansyah dkk (2018) menyatakan bahwa pengaruh *stock split* menunjukkan pengaruh yang positif secara simultan terhadap harga saham. Hasil penelitian Joshi (2014) menyatakan bahwa pengaruh *stock split* terhadap return dan likuiditas menemukan adanya reaksi yang positif dari pasar dengan naiknya abnormal return setelah munculnya pengumuman *stock split*. Sejalan dengan hasil penelitian Puspita dan Yuliari (2019) tentang analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham, *abnormal return* dan risiko sistematis saham perusahaan yang menunjukkan perbedaan harga saham dan abnormal return sebelum dan sesudah *stock split*, namun tidak menunjukkan risiko sistematis sebelum dan sesudah *stock split*. Berbeda dengan hasil penelitian Sanusi dan Khel (2018) menyatakan bahwa pengaruh *stock split* terhadap likuiditas emiten di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa aksi *stock split* cenderung menurunkan likuiditas perusahaan di BEI.

Untuk menggambarkan keterkaitan fenomena *stock split* dalam mempengaruhi tingkat harga saham dan likuiditas saham, peneliti menggunakan metode *event study* dan pengumpulan data dengan statistik deksriptif. Penelitian

ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria data yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas dan harga saham dengan berfokus pada perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* melalui penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Dan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah aksi *stock split* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah aksi *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh aksi *stock split* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksi *stock split* terhadap likuiditas saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk digunakan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai *stock split* terhadap likuiditas dan harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemecahan saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada emiten ketika akan melakukan proses *stock split*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Dalam Penulisan skripsi akan terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan penutup dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, teori-teori pendukung penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukannya, saran-saran kepada pihak terkait serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tidak likuid, hal ini berkaitan dengan kemampuan setiap investor berbeda-beda. Teori ini menyatakan bahwa saham di pecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham.

Trading range theory merupakan teori pemecahan saham bertujuan untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang di inginkan. dengan adanya *stock split* ini diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli jumlah saham yang banyak (Suryansyah, Zandra, & Tamami, 2018)

2.1.2 *Signaling Range Theory*

Baker dan Powell (1993) menyatakan bahwa aktivitas stock split yang di lakukan perusahaan akan menjadi sinyal kepada investor tentang bagaimana kondisi dan prospek perusahaan yang bagus di masa depan. Dengan di lakukannya pengumuman stock split suatu emiten dapat memberikan sinyal positif kepada para calon pemegang saham bahwa perusahaannya yakin terhadap pertumbuhan ekonominya (Sanusi & Khel, 2018).

Dalam model *signaling* yang dikembangkan oleh Brennan dan Copeland (1988), pemecahan saham memerlukan biaya yang cukup tinggi namun

merupakan sinyal yang efektif untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan. Pemecahan saham menjadi mahal karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor.

Signalling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Dari pendapat di atas kita sudah dapat memahami bahwa kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* adalah menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan. Karena secara logika kita juga tidak mungkin menganggap suatu perusahaan melakukan *stock split* jika ia berada dalam kondisi yang tidak sehat atau *fall stock* (saham yang jatuh).

2.2 PASAR MODAL

Menurut BEI pengertian Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (www.idx.co.id). Menurut Undang-Undang di Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham,

obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Peran pasar modal sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan 2 fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Puspita & Yuliari, 2019).

2.2.1 Saham

Salah satu instrumen yang pada umumnya di jual di pasar modal adalah saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) saham merupakan surat berharga yang di perjualbelikan sebagai bukti penyertaan modal atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa saham adalah : (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan ; (b) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya; (c) persediaan yang siap untuk di jual. Jadi saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan suatu kepemilikan atas hak yang di peroleh dari sebuah perusahaan.

Saham yang biasa di terbitkan perusahaan ada 2 macam yaitu saham biasa dan saham preferen. Perbedaan saham ini ada pada hak yang melekat pada saham tersebut, seperti hak atas menerima dividen dan lainnya. (www.idx.co.id)

2.2.1.1 Keuntungan Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang di peroleh investor dengan membeli atau memiliki saham yakni :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang di berikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang di hasilkan perusahaan. Dividen diberikan

setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

2.2.1.2 Risiko Saham

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- persaham, kemudian harga saham tersebut terus

mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar-belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham (Suryansyah, Zandra, & Tamami, 2018). Menurut Brigham (2010) dalam Puspita dan Yuliari, (2019) menyatakan faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor eksternal pergerakan harga saham yaitu Pengumuman dari pemerintah, Pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik, fluktuasi nilai tukar dan isu-isu dalam maupun luar negeri.

2.2.3 Likuiditas Saham

Likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya (Tandelilin dalam Rusliati, 2010). Likuiditas saham dapat terbentuk karena mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham. Jadi dapat di simpulkan bahwa likuiditas saham

berkaitan dengan kemampuan dari sebuah saham untuk dapat segera dijual dan dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Likuiditas saham dapat diukur dengan besarnya *Trading Volume activity (TVA)* (Copeland,1979 dalam Hadiwijaya & Widjaja, 2018).

Trading volume activity (TVA) adalah suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Besar kecilnya perubahan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan dari informasi pemecahan saham (Damayanti, Atmadja, & Darmawan, 2014). Terlalu tingginya harga saham di pasar modal membuat berkurangnya tingkat likuiditas saham karena banyak investor kecil yang tidak mampu membelinya sehingga menurunkan volume perdagangannya. *Trading volume activity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{saham perusahaan yang di perdagangan}}{\text{saham perusahaan yang beredar}}$$

2.3 STOCK SPLIT

Stock split atau pemecahan saham merupakan salah satu corporate action yang di lakukan perusahaan. *Stock split* merupakan kegiatan yang di lakukan perusahaan memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga sebelumnya (Jogiyanto,2008). Dengan demikian total ekuitas yang di miliki perusahaan sebenarnya sama. Brigham (2011) dalam Puspita dan Yuliari (2019) menjelaskan *stock split* adalah tindakan yang di ambil oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar. Pemecahan saham biasanya di lakukan pada saat harga saham di nilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Pemecahan saham dapat menimbulkan efek fatamorgana, yakni investor seolah-olah lebih makmur karena memiliki jumlah lembar saham yang lebih banyak.

Satu hal yang perlu di ketahui dalam aktivitas *stock split* ini bahwa perusahaan hanya akan mengubah jumlah lembar saham yang di miliki perusahaan, tetapi tidak mengubah jumlah modal yang di tempatkan oleh investor. Dengan kata lain bahwa aksi *stock split* sama sekali tidak mempengaruhi nilai investasi dari para pemegang saham.

Menurut Hadi (2013) *stock split* prinsipnya tidak mempengaruhi modal di setor penuh yang mengalami perubahan adalah nilai nominalnya setelah stock split menjadi lebih kecil dengan jumlah lembar saham baru yang beredar lebih banyak. Menurut Fahmi (2014). Tujuan perusahaan melakukan aksi *stock split* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghindari harga saham yang terlalu tinggi karena memberatkan masyarakat untuk membelinya.
- 2) Mempertahankan tingkat likuiditas saham
- 3) Menarik investor baru untuk memiliki saham tersebut.

Manfaat adanya *stock split* tidak hanya di rasakan oleh pihak emiten saja, *stock split* juga di percaya mampu memberikan keuntungan bagi investor lama maupun investor baru. Bagi investor lama : secara tidak langsung akan memproleh bonus tambahan karena untuk memproleh bonus tambahan di perlukan minimal 1000 saham. Bagi investor baru : jika sebelumnya belum mampu membeli saham di karenakan harganya yang mahal, dengan adanya *stock split* para calon investor mampu membelinya dengan harga yang murah. Peristiwa *stock split* di pasar modal cenderung meningkatkan kinerja pasar.

Terdapat dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan oleh emiten yaitu *stock split-up* dan *stock split-down (reserve split)*. *Split stock-up* adalah pemecahan saham dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, sedangkan *stock split-down (reserve split)* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar (Alteza, Hidayati, & Darmawati, 2014)

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dan dasar dalam merumuskan hipotesis. Adapun penelitian terdahulu disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Wiwik Yuniartini dan Ida Bagus Panji Sedana (2020)	Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Hasil Pengujian Harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dengan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . 2. Hasil pengujian trading volume activity sebelum dan setelah <i>stock split</i>

			<p>menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>trading volume activity</i> yang dapat dilihat dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>
2	<p>Nindi Vaulia Puspita dan kartika Yuliari (2019)</p>	<p>Analisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap harga saham, <i>abnormal return</i> dan risiko sistematis saham perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i>, di tunjukkan nilai signifikansi $0,004 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ selama periode pengamatan. 2. Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>, ditunjukkan nilai signifikansi $0,002 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ antara tujuh hari sebelum dan 7 hari sesudah <i>stock split</i>, alasannya adalah tanggapan pasar yang kurang

			<p>baik terhadap kegiatan <i>stock split</i> yang dilakukan emiten.</p> <p>3. Risiko sistematis tidak menunjukkan perbedaan setelah dan sebelum adanya peristiwa <i>stock split</i> dikarenakan kondisi internal perusahaan tidak berpengaruh risiko sistematis terhadap saham.</p>
3	Dika Maulana (2018)	<p>Analisis Pengumuman <i>Stock Split</i> terhadap likuiditas saham, <i>return</i> saham, dan profitabilitas perusahaan di Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <p>1. Tidak terdapat perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) saham perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i>, uji peringkat <i>Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya pengumuman <i>stock split</i> tidak berpengaruh pada likuiditas saham.</p> <p>2. Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah melakukan <i>stock</i></p>

			<p><i>split</i>, perbedaan yang terjadi bersifat negatif dimana <i>abnormal return</i> perusahaan justru menurun setelah melakukan <i>stock split</i> disebabkan kurangnya respon pasar terhadap <i>stock split</i>.</p> <p>3. Tidak terdapat perbedaan ROE dan ROA sebelum dan sesudah melakukan <i>stock split</i>, ini menunjukkan tidak terjadinya pertumbuhan laba yang lebih baik dibandingkan setelah diadakannya <i>stock split</i>. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>stock split</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.</p>
4	Ah. Suryansyah, Rosi Aprieza Puspita Zandra dan Hairut Tamami (2018)	Analisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>go public</i> di bursa efek indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 26 emiten selama lima hari sebelum dan lima hari setelah pemecahan saham pada tahun 2015-2017 dapat disimpulkan bahwa tidak

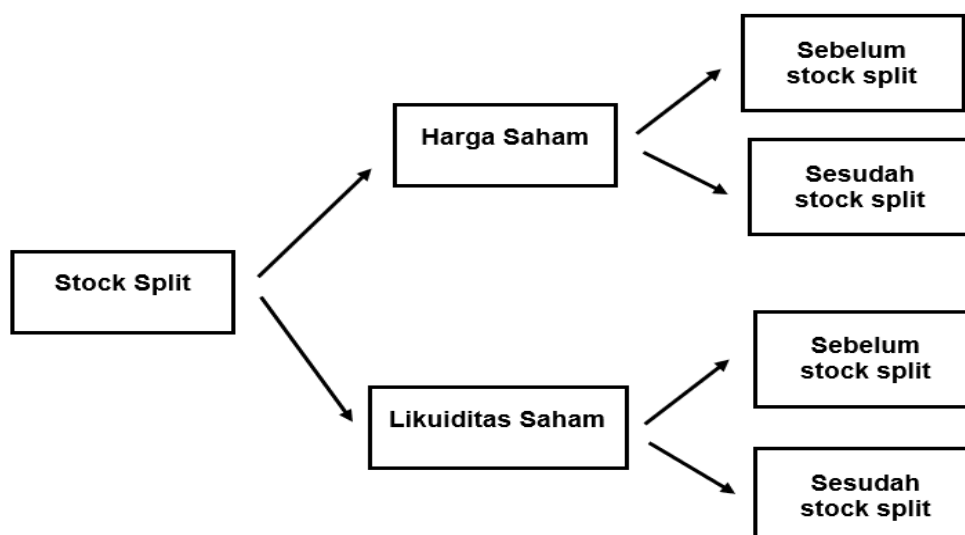
			terdapat harga saham relatif pada perusahaan <i>go public</i> yang ada di BEI dan adanya pengaruh <i>stock split</i> secara simultan terhadap harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
5	Felix Valentino Sanusi dan Herbert Khel (2018)	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas emiten di Bursa efek Indonesia	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi penurunan TVA terhadap perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> pada tahun 2012-2017, hal ini menunjukkan bahwa aksi <i>stock split</i> cenderung menurunkan likuiditas saham perusahaan. 2. Pasar modal di Indonesia menunjukkan anomali dari perilaku investor pasar modal Indonesia dimana dalam keadaan wajar, harga saham yang lebih rendah akan memicu volume transaksi dagang saham yang lebih tinggi, namun mayoritas

			<p>emiten Indonesia yang melakukan <i>stock split</i> mengalami penurunan dalam volume transaksi dagang saham.</p>
6	<p>Ni Luh Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Ari Surya (2014)</p>	<p>Analisis pengaruh pemecahan saham (<i>stock Split</i>) terhadap tingkat keuntungan (<i>return</i>) saham dan likuiditas saham (studi pada perusahaan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, hal ini ditunjukkan selama periode pengamatan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari α (0,05) yang artinya tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>. 2. Terdapat perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) sebelum dan sesudah <i>stock split</i>, hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi

			0,021 lebih kecil dari α (0,05) artinya ada perbedaan TVA antara lima hari sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 KERANGKA KONSEPTUAL

Stock split merupakan fenomena ekonomi yang membingungkan. Secara teori, pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, namun pada kenyataannya berbeda. *Stock split* seringkali membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham dan likuiditas saham. Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan likuiditas saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.6 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi (Qintharah, 2014). Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.6.1 Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan beberapa teori, aksi *stock split* seharusnya tidak memiliki nilai ekonomi namun kondisi nyatanya pasar bereaksi positif terhadap informasi stock split yang dilakukan perusahaan. Perubahan harga saham bisa berupa kenaikan atau penurunan harga saham. Kenaikan harga saham dikarenakan harga saham yang rendah menyebabkan daya beli investor terhadap saham naik.

Menurut Prasetyo (2015) meneliti tentang efek *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia 2011-2014 dengan menggunakan alat ukur *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) menunjukkan perbedaan harga saham sesudah *stock split*, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,04 lebih kecil dari nilai α (0,05). Ini artinya bahwa aksi stock split membawa dampak yang positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2013) menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*). Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang positif secara signifikan pada perubahan harga saham.

Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) agar harga saham-saham yang terlalu tinggi dapat diturunkan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryansyah dan Puspita (2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Malkus (2018) yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H0₁ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada saat sebelum dan setelah *stock split*

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada saat sebelum dan setelah *stock split*

2.6.2 Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham

Efek dari pengumuman *stock split* adalah efek likuiditas saham, karena adanya *stock split* harga saham yang mulanya bernominal tinggi dapat lebih mudah di perdagangkan karena nominalnya menjadi lebih rendah. Sesuai dengan *trading range theory*, pemecahan saham bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham. Peristiwa pemecahan saham akan menambah jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga saham pada kisaran harga yang optimal sehingga lebih terjangkau oleh investor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asriningsih (2015) bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham secara umum disebabkan oleh peningkatan *demand* dari investor karena harga saham yang lebih terjangkau. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2016) yang memperoleh

hasil yang sama. Hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Dkk (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan likuiditas saham disebabkan kurangnya minat investor yang mengakibatkan kurang meningkatnya volume perdagangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Widjaja (2018) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Likuiditas pada saat sebelum dan setelah *stock split*

H₂ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas pada saat sebelum dan setelah *stock split*